

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DALAM KONSEP MAKNA PERSATUAN DI KELAS I SD NEGERI 12 KOTA TERNATE**

**Ansi**

Guru Sekolah Dasar Negeri 12 Kota Ternate  
[annansy04@gmail.com](mailto:annansy04@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan model pembelajaran time token pada mata pelajaran PKn pokok bahasan makna persatuan dan kesatuan serta sila pancasila kelas I di SD Negeri 12 Kota Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapannya adalah: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, dan 3) refleksi. Subjek penelitian sebanyak 28 siswa. Objek penelitian ini adalah model pembelajaran time token. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa berupa tes pilihan ganda (PG) sebanyak 10 nomor. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran time token dapat meningkatkan hasil belajar PKn khususnya pada pokok bahasan makna persatuan dan sila pancasila kelas I di SD Negeri 12 Kota Ternate. Hal ini menunjukkan ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 5 siswa dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan jumlah rata-rata pada siklus I sebesar 4,29%. Sementara itu pada pembelajaran siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dari 28 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas sebanyak 24 siswa tuntas dengan nilai rata-rata sebesar 32,71%. Atau pada skala deskriptif berada pada kategori baik.

Kata Kunci: Hasil belajar, model, dan time token

### **Abstract**

This research aims to improve Civics learning outcomes with a time token learning model in Civics subjects, the subject of the meaning of unity and Pancasila principles for class I at SD Negeri 12 Cities of Ternate. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The stages are: 1) planning, 2) implementation and observation, and 3) reflection. The research subjects were 28 students. The object of this research is the time token learning model. The data collection technique for this research uses observation sheets, tests and instrument documentation used to determine student learning outcomes in the form of a multiple choice test (PG) with 10 numbers. The data analysis technique used is descriptive qualitative, which is seen from several percent of the success rate of student learning outcomes. Based on the results of the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the time token learning model can improve Civics learning outcomes specifically on the meaning of unity and Pancasila principles in class I at SD Negeri 12 Cities of Ternate. This shows the completeness of students in cycle I as many as 5 students out of 28 students who took part in the learning process in class with an average number in cycle I of 4.29%. Meanwhile, in cycle II learning, student learning outcomes increased. Of the 28 students who took part in the learning process in class, 24 students completed it with an average score of 32.71%. Or on a descriptive scale in the good category.

**Keywords:** Time token model learning outcomes

## 1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai positif dari setiap pengalaman atau materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik yang diperoleh melalui latihan ataupun pengalaman. Belajar adalah proses pembuatan yang dengan sengaja biasa menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang di timbulkan sebelumnya, Hicgard (Hasim, 2013:45). Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. ( Hamalik, 2001:27).

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin meningkat dewasa ini menunjukkan semakin tinggi tingkat kepedulian pemerintah maupun praktis pendidikan untuk memajukan dunia pendidikan. Berbagai macam komponen pendidikan khususnya belajar dan pembelajaran berkembang, telah terjadi perubahan paradigma pada aspek filosofi, pendekatan maupun strategi pembelajaran. Paradigma *theacing* (pengajaran) bergeser pada paradigma *learning* (pembelajaran) dan paham behavioristik menuju paham konstruktivistik, dari pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centred*) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) menuju pembelajaran dapat mengaktifkan dan memberdayakan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan inovatif. (Dalyono, 2012: 48).

Sejalan dengan pernyataan di atas maka upaya perbaikan pendidikan di lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *time token* di mana model pembelajaran ini digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Perlunya model pembelajaran *time token* ini diterapkan sebab peserta didik sebagai subjek belajar dan sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama sehingga peserta didik benar-benar merasakan aktivitas belajar yang menyenangkan dengan kata lain mereka dilibatkan secara aktif dalam interaksi belajar yang sengaja diciptakan oleh guru. Di samping itu, pihak guru tetap harus mengarahkan agar peserta didik benar-benar terlibat dan membangunkan peserta didik yang masih pasif dalam interaksi.

Berdasarkan hasil observasi antara peneliti dan guru, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Di kelas I SD Negeri 12 Kota Ternate sebagian belum mencapai KKM (70). Kondisi ini tentunya harus ditindak lanjuti sehingga kelemahan peserta didik tidak mengalami peningkatan. Oleh karena itulah, sangat tepat model pembelajaran *Time Token* diterapkan dalam pembelajaran dengan tujuan model pembelajaran tersebut akan mempengaruhi kompetensi peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti termotivasi untuk mengetahui sebab munculnya masalah tersebut dan berupaya mencari penyelesaiannya dengan memilih dan menggunakan strategi serta model pembelajaran yang tepat. Dengan harapan bahwa model pembelajaran *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itulah guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah pendekatan mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, dengan mempertimbangkan hal tersebut di atas maka peneliti mengangkat judul "Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn dalam Konsep Makna Persatuan di SD Negeri 12 Kota Ternate.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif Menurut Eliot ( dalam Somadayo 2013:19-20) mendefinisikan bahwa PTK merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya. Seluruh prosesnya yang meliputi penelahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan. Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan

mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Somadayo 2013: 20). Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri I SD Negeri 12 Kota Ternate. Waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023 /2024 dan mengacu pada kalender akademik sekolah.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Paparan Proses dan Hasil Siklus I

Hal - hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut  
Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi makna persatuan. 2). Menyiapkan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti Buku PKn Kelas V, dan instrument tes. 3). Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa. 4). Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### a. Tindakan dan Observasi Siklus I

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa
- b) Berdoa dipimpin oleh salah satu siswa
- c) Guru mengecek kehadiran Siswa
- d) Aprespesi berupa pertanyaan

##### 2. Kegiatan Inti

1) Menyampaikan tujuan pembelajaran, 2). Guru mengondisikan kelas untuk melakukan diskusi klasik, 3). Guru menjelaskan materi pembelajaran, 4). Guru memberi tugas pada siswa, 5). Guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu  $\pm 30$  detik per kupon pada tiap siswa, 6). Guru meminta siswa menyerakan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau memberikan komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Siswa dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan siswa lainnya. Siswa yang masi memegang kuponnya harus berbicara sampai semua kupon habis. Demikian seterusnya sampai semua anak bicara, 7). Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara, 8). Guru memberikan soal tes berupa Pilihan Ganda yang terdiri dari 10 nomor dan siswa menjawab secara individu.

##### 3. Kegiatan Penutup

bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari ( untuk mengetahui hasil ketercapaian materi), 2) guru membrikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah di ikuti, 3). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah diikuti, 4). guru memberikan motivasi dan pesan moralGuru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (mengakhiri kegiatan pembelajaran).

##### 4. Tahap Observasi

Tahap ini dilaksanakan pemantauan terhadap dampak pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Menjadi observer adalah peneliti dan guru wali kelas secara bergantian.Sedangkan evaluasi dilakukan dengan memberikan soal tes pada setiap akhir siklus. Data yang dikumpulkan pada tahap observasi siklus I meliputi 4 hal yakni observasi terhadap guru dan observasi aktivitas siswa, pengamatan hasil siswa dan pengamatan dalam kelompok pada proses pembelajaran siklus I.

### PEMBAHASAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas pada kehidupan dewasa saat ini sebab kehidupan pada era saat ini sangat bergantung pada pendidikan yang ada di sekolah, namun pendidikan yang ada di sekolah dapat di ukur melalui evaluasi belajar siswa. Sehingga baik buruknya pendidikan yang ada di sekolah dapat diukur melalui capaian hasil belajar siswa. Untuk itu kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak terlepas dari evaluasi hasil belajar. Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I, peneliti berasumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain: siswa tidak siap dalam menerima materi pembelajaran, selain itu juga faktor lain yaitu berkurangnya minat siswa

untuk belajar.

Hal ini sesuai dengan dilakukan peneliti yaitu pada awal pembelajaran peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu bagaimana cara belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *time token* yang baik efektif dan efisien. Data hasil belajar siswa di peroleh setelah melakukan proses belajar mengajar didalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Time Token*.

Pada siklus ini dilakukan dua kali pertemuan. Dan pada pertemuan kedua ini setelah proses belajar mengajar selesai peneliti melakukan tes siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan jumlah soal 10 soal dalam bentuk pilihan ganda, kemudian siswa mengerjakan dan mengembalikannya kepada peneliti. Sehingga peneliti memeriksa hasil yang diperoleh tiap-tiap siswa dan setelah melihat hasilnya dari 28 siswa masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi KKM, seperti yang tertera pada tabel 4.3 diatas. Pembelajaran siklus I ini belum berhasil dikarenakan siswa belum begitu memahami dan masih merasa bingung dengan model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga skor yang dicapai oleh siswa dalam tes secara keseluruhan belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

#### 1. Tindakan dan Observasi Siklus I

##### a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa
- 2) Guru mengabsensi kehadiran siswa
- 3) Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya
- 4) Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- 5) Menjelaskan medol pembelajaran yang digunakan .
- 6) Guru semua siswa berdiri dan menyanyikan lagu” darisabang sampai merauke

##### b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru ikut terlibat dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- 3) Siswa dibantu guru menentukan strategi dalam pemecahan masalah
- 4) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara
- 5) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara

##### c. Kegiatan Penutup

Dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah di ikuti
2. Guru memberi motivasi dan pesan moral
3. Guru meminta satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan satu keharusan yang dilakukan oleh siswa maupun guru untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa, di mana guru menjadi pendidik untuk membagi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut, dan terjadi perubahan pada aspek kognitif dan psikomotor. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai suatu interaksi antara dirinya dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut: pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan analisis data dari hasil nilai tes menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas kelas III SD Negeri 12 Kota Ternate memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS 67,69% sedang pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 89,23%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia

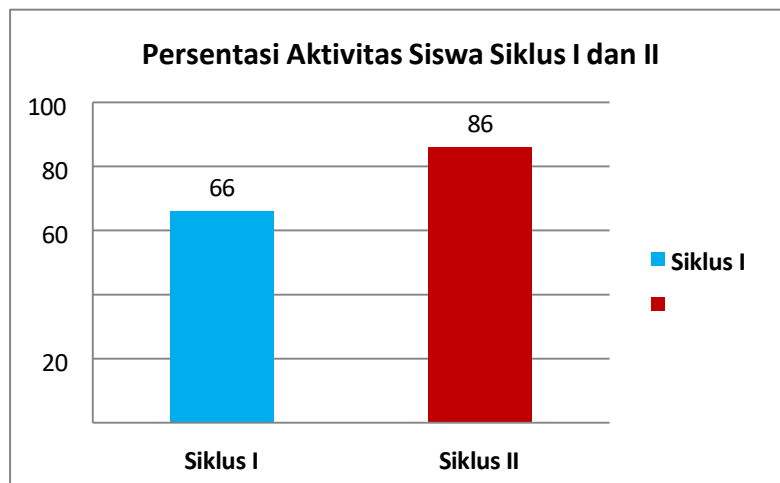
dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka capai. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membuka wawasan siswa dalam berpikir kritis. ini adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek, sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama.



Gambar 1. Perbandingan Siswa Yang Tuntas Serta Tidak Tuntas Siklus II

a. Aktivitas Siswa

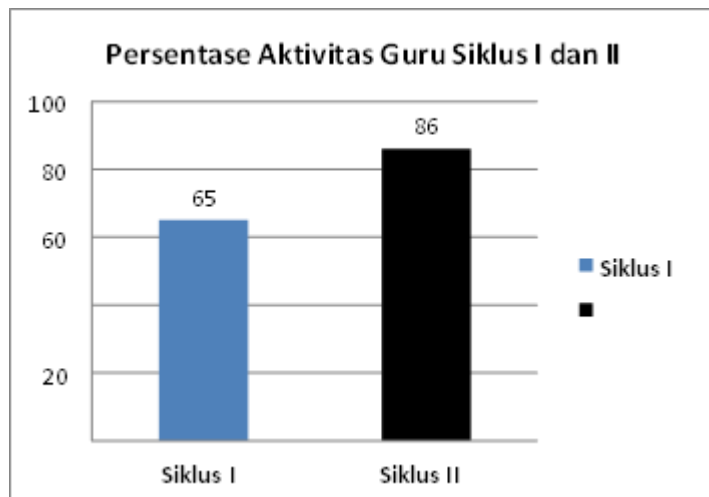
Pada tahap observasi, observasi mengamati aktivitas siswa serta aktivitas peneliti yang melakukan pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan dengan baik, serta siswa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, dengan demikian perencanaan yang disusun oleh peneliti dibantu dengan observer serta teman sejawat dalam pelaksanaan siklus II ini dapat berjalan lancar dan berhasil untuk meningkatkan belajar siswa.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

b. Aktivitas Guru

Dalam tahap pelaksanaan observer mengamati aktivitas peneliti pada siklus II dengan menggunakan panduan/lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus II ini, peneliti yang berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi, terlihat, dibandingkan dengan siklus I.



Gambar 3. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

#### b. Refleksi

Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, bahwa aktivitas siswa pada siklus ini terlihat adanya peningkatan yakni 31, dengan prestasi 86% sedangkan pada table aktivitas guru berhasil memperoleh nilai 45 dengan prestasinya 86% serta pada table 4.2 atau hasil pencapaian pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mencapai KKM ilmu pengetahuan social (IPS), hal ini dibuktikan dalam pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan jumlah siswa 22 yang dikatakan tuntas sebanyak 16 siswa dengan siswa dengan presentasi 72% sedangkan yang dikatakan tidak tuntas terdapat sebanyak 6 siswa atau 27%.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan siswa dan guru, dimana guru menjadi pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut. Akhir dari pembelajaran dimana siswa mendapatkan perubahan pada aspek kognitif serta perubahan perilaku.

Menurut Sumantri (2015:202) perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Perencanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai dasar pedoman, pengendali dan arah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan hasil belajar siklus II dengan materi pembelajaran tentang permasalahan sosial. Hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 28 siswa yang mendapatkan nilai tesnya sudah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal yaitu 24 siswa sehingga dikategorikan sudah tuntas. Sedangkan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa pada siklus II ketuntasan belajar klasikal (ketuntasan secara keseluruhan siswa) mencapai 90%. berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II, terdapat banyak perubahan, peneliti berasumsi bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II karena siswa sudah memahami apa yang dimaksudkan oleh guru, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Penerapan model pembelajaran *Time Token* dalam pembelajaran PKn tentang permasalahan sosial pada siswa kelas I SD Negeri 12 Kota Ternate yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : a) tahap perencanaan tindakan b) tahap pelaksanaan tindakan c) tahap observasi tindakan d) tahap refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan

awal, kegiatan inti, dan penutup. Pada tahap observasi tindakan peneliti dibantu oleh guru kelas selaku observer penelitian. Tahap yang terakhir adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan analisis terhadap pelaksanaan tindakan.

2. Hasil penerapan model pembelajaran *Time Token* pada siswa kelas I SD Negeri 12 Kota Ternate mengalami peningkatan dari tes siklus I hingga tes siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa, dari 4,29% (siklus I) meningkat menjadi 32,71% (siklus II).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono.M. 2012 *Psikologi Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta
- Dirman & Juarsih. 2014. *Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik* Jakarta : PT Rineka Ciptahamal
- Fatma. 2014. *Pengembangan dalam Pembelajaran PKn*. Kampus Karangmalang Yogyakarta.
- Hamalik,O.2013. *Proses Belajar Mengajar* Jakarta PT Bumi Aksara
- Rustam Hasyim. 2013. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Moral Siswa di SD Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate". Dalam *Jurnal Pedagogic*. FKIP Unkhair
- \_\_\_\_\_. 2016. "Kompetensi Guru Kelas Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuam Sosial (IPS) Di Sekolah Dasar." Dalam *Jurnal Pedagogic*.FKIP Unkhair
- Somadayo S 2013:19: *Konsep Penelitian Tindakan Kelas*.Garhailmu.Yogyakarta.
- Tukiran Taniredja, 2017. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Penerbit Ombak